

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Bloom dan Krathwohl mengemukakan bahwa tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Oleh karena itu, dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap anak didik sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis, dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.²

Dalam standar isi, pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

¹ Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2008), hlm.15

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 1

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia juga dijadikan sebagai pengukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Berbicara mengenai keterampilan menulis, setiap individu memiliki keterampilan menulis yang berbeda satu sama lainnya. Dalam hal ini, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Salah satu pengertian pendidikan yang sangat umum dikemukakan oleh Muhibbin Syah menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang tersebut memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³ Imam Bernadib menyatakan bahwa pendidikan adalah fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa⁴. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 10

⁴ Imam Bernadip, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 4

yang baik, luhur, pantas, benar, indah, untuk kehidupan⁵. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Keterampilan dan kreativitas pendidik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Tarigan menulis merupakan suatu jenis keterampilan berbahasa yang dipergunakan oleh seseorang sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan ide dan gagasannya di dalam tulisan. Keterampilan menulis sangat penting dipelajari karena hampir semua kalangan terpelajar, mahasiswa, dan akademisi dituntut untuk bisa menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan yang sulit dan tidak banyak orang yang menyukai keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa maupun guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan menulis memang sangat diperlukan. Pada pembelajaran di sekolah pun terdapat mata pelajaran yang menuntut siswa harus bisa menulis. Salah satu pembelajaran keterampilan menulis yang ada di dalam Kurikulum 2013 adalah KD 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara

⁵ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm. 38

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 3

tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Melalui KD ini, siswa kelas VIII SMPN 28 Jakarta diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis teks puisi.

Dalam menulis khususnya menulis puisi, harus mempunyai perencanaan, imajinasi, keterampilan, dan pengetahuan yang baik. Tanpa memiliki perencanaan, imajinasi, keterampilan, dan pengetahuan yang baik, maka hasil dari menulis tersebut akan tidak sesuai dengan harapan, hal itu dapat dilihat melalui hasil produksi menulis yang dihasilkan. Keterampilan menulis yang dimiliki dapat mengembangkan kreativitas siswa seperti menulis teks puisi, cerpen, narasi, deskriptif, anekdot, dan lain-lain.

Pada kenyataannya menunjukkan, keterampilan siswa dalam menulis masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis. Hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih kurang memenuhi harapan. Siswa memiliki rasa enggan atau malas untuk menulis. Hal ini disebabkan oleh kemauan siswa dalam membaca yang minim sehingga referensi yang didapat pun kurang beragam. Keterampilan siswa dalam memproduksi teks puisi pun masih belum bisa memenuhi harapan. Sebagian besar siswa merasa sulit menuangkan idenya dalam sebuah tulisan.

Faktor lain dalam kesulitan menulis juga disebabkan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan dalam laman web yang diakses pada 24

Juni

2019

dari:

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/viewFile/10062/9091>

keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif.

Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar. Maka dari itu, kebanyakan siswa menganggap keterampilan menulis sangat sulit. Pada umumnya, siswa tidak bisa mengomunikasikan maksudnya lewat tulisan secara baik. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Akhadiah dalam laman web yang diakses pada 24 Juni 2019 dari:

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/viewFile/10062/9091>

menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit.

Hal ini disebabkan karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah tata bahasa.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu adanya inovasi untuk memecahkan masalah tersebut. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan media dan metode pembelajaran. Dibutuhkan penerapan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Metode pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Siswa tidak hanya menerima pembelajaran secara pasif, tapi dituntut aktif, sehingga mampu meningkatkan kreativitas menulis puisi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk keterampilan menulis teks puisi adalah dengan *Quantum Learning* sebagai pendekatan yang digunakan dan sugesti

imajinasi sebagai metode yang digunakan di dalam kelas. Metode Sugesti imajinasi dilandasi dari metode sugestopedia yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov, karena dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan imajinasi yang tinggi.

Imajinasi seseorang berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan manusia berbicara dan bahasa. Dunia imajinasi merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia siswa. Imajinasi siswa merupakan suatu sarana untuk belajar memahami realitas keberadaan diri dan lingkungannya. Keterampilan imajinasi siswa merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Berimajinasi mampu membuat siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya

Metode sugesti imajinasi ini dikaitkan dengan media vlog sebagai perangsang siswa untuk mengimajinasikan pikirannya. Siswa dapat mengimajinasikan sesuatu dalam pikirannya melalui media vlog *wonderful Indonesia*, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk menulis teks puisi. Metode sugesti imajinasi merupakan suatu metode yang dapat digunakan guru saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode sugesti imajinasi, maka siswa akan menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya. Selain itu, bantuan media vlog juga dapat lebih membangkitkan imajinasi-imajinasi siswa sehingga siswa akan mendapat ide-ide kreatif untuk menulis teks puisi, dan teks puisi siswa akan sesuai dengan harapan, karena dalam proses penciptaan teks puisi dibutuhkan kreativitas.

Selain dengan menggunakan metode yang inovatif, penggunaan media pembelajaran juga akan membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan

penyampaian pesan pada materi pelajaran yang disampaikan. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik 1986 bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁷

Media yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII tersebut adalah media vlog. Ada beberapa media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan pembelajaran yang mengandung kesan terbaru di era *milenial* 4.0, salah satunya vlog. Peminat vlog (video blog) telah merebah ke berbagai kalangan dan YouTube mengklaim memiliki lebih dari 1 miliar pengguna (dilansir data resmi dari <https://www.youtube.com/intl/id/yt/about/press/>), bahkan memiliki 1 miliar jam tonton setiap harinya. Hal ini berarti bahwa vlog sudah banyak diminati dari segala kalangan sebagai sumber informasi, hiburan dan lain sebagainya. Bahkan presiden ke-5 Indonesia, telah memiliki channel YouTube sebagai media informasi dan interaksi dengan masyarakat se-Indonesia. Dengan melihat video yang ada dalam vlog yang mengandung tema *Wonderful* Indonesia, maka siswa diharapkan dapat meningkatkan imajinasinya dalam menulis sebuah puisi.

Kondisi pembelajaran pada masa pandemi ini, mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah atau pembelajaran dalam jaringan. Salah satu pembelajaran daring masa kini yakni *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah platform

⁷ Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), hlm

pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.⁸ Pemanfaatan Google Classroom dapat melalui *multiflatom* yakni melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di Android atau app store di iOS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks puisi. Penelitian ini menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media vlog *wonderful* Indonesia untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMPN 28 Jakarta. Setelah melakukan penelitian, maka akan diketahui apakah metode sugesti imajinasi dengan media vlog *wonderful* Indonesia dapat memengaruhi kemampuan menulis teks puisi atau tidak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMPN 28 Jakarta masih belum sesuai harapan?
2. Mengapa keterampilan menulis teks puisi siswa belum sesuai harapan?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan sulitnya siswa untuk menuangkan ide atau gagasan pikirannya dalam menulis teks puisi?

⁸ Vicky Dwi Wicaksono, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom*, Jurnal (Jurnal Surabaya: Jurnal UNESA, 2018), hlm. 2

4. Bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMPN 28 Jakarta?
5. Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media vlog wonderful Indonesia mampu mengatasi kesulitan terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMPN 28 Jakarta?
6. Adakah Pengaruh metode sugesti imajinasi dengan media Vlog Wonderful Indonesia terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode sugesti imajinasi dengan media vlog wonderful Indonesia terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu “Adakah pengaruh metode sugesti imajinasi dengan media Vlog Wonderful Indonesia terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta? ”

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoretis

- a. Memberi masukan pengetahuan tentang pengaruh metode sugesti imajinasi dan media vlog terhadap keterampilan menulis teks puisi
- b. Hasil penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa teori sugesti imajinasi dan media vlog dapat mengatasi kendala terhadap keterampilan menulis teks puisi
- c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur pada penelitian selanjutnya

2) Kegunaan Praktis Terutama bagi:

a) Bagi Guru:

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan guru dalam memilih media alternatif pembelajaran menulis teks puisi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa.

b) Bagi Siswa:

Penelitian ini membuat siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media vlog , karena dengan inovasi ini, siswa diberikan variasi kegiatan pembelajaran menulis teks puisi yang lebih menarik dari sebelumnya.

c) Bagi Peneliti lain:

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan, dan pengetahuan serta pengembangan teori tentang metode dan penggunaan media pembelajaran menulis teks puisi kelas VIII.